

BAB I

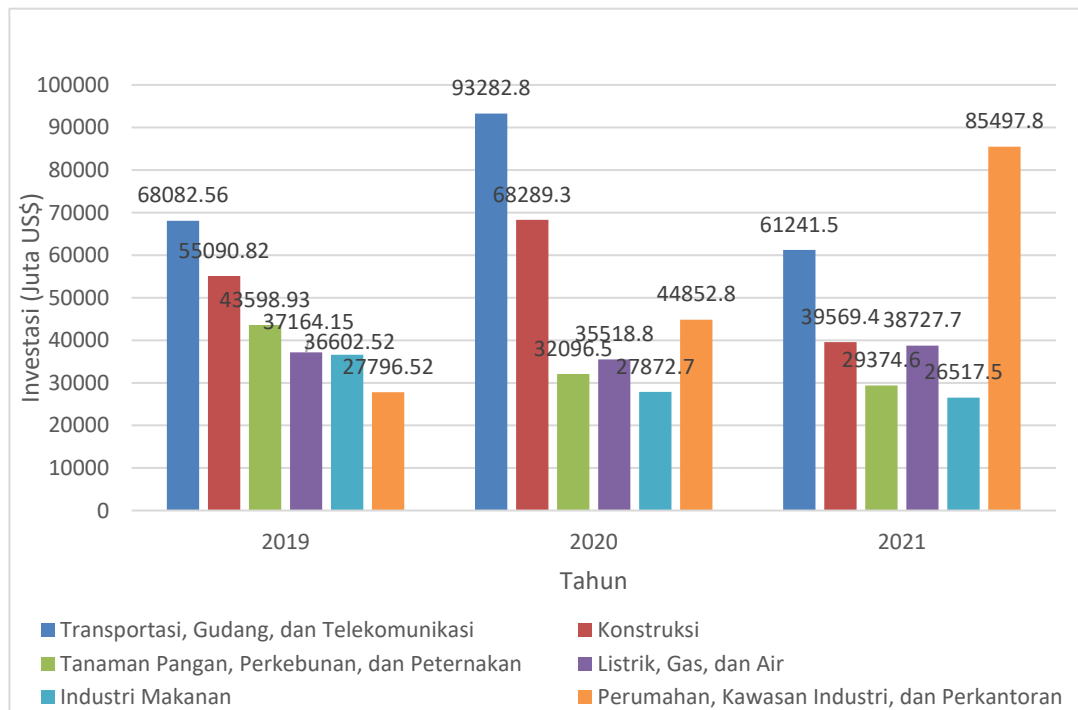
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan nasional. Pasar modal merupakan sarana transaksi jual beli saham, surat utang (obligasi), surat berharga (efek) dan surat berharga lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah sarana untuk mempertemukan para pencari modal dan para investor. Pada periode 2021, BEI secara resmi membuat pembaharuan klasifikasi sektor industri tercatat yang diberi nama *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). IDX-IC menggantikan klasifikasi yang digunakan sebelumnya yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). JASICA mengklasifikasikan emiten dalam dua tingkat saja yaitu sektor dengan sub sektor, sedangkan IDX-IC mengklasifikasikan emiten secara lebih terperinci dalam 4 tingkat yaitu sektor, sub sektor, industri dan sub industri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis, IDX-IC terdiri dari 12 sektor salah satunya adalah sektor properti dan real estat. Menurut Fauziyah (2021) properti merupakan sebuah istilah yang merujuk pada bisnis kepemilikan lahan atau jual beli tanah, sedangkan real estat merupakan badan usaha di bidang pembangunan perumahan yang dilengkapi fasilitas umum dan sosial serta sarana lingkungan lainnya. Secara istilah properti dan real estat merupakan hal yang berbeda namun masih berkesinambungan. Industri properti dan real estat merupakan penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata.

Perekonomian global secara tidak langsung berdampak pada perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan adanya persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing agar dapat unggul diantara perusahaan lainnya dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Perkembangan ekonomi nasional tentunya tidak lepas dari sektor properti dan real estat. Pada tahun 2019, realisasi investasi triwulan II mengalami

peningkatan sebesar 13,7% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sektor properti dan real estat termasuk ke dalam enam sektor realisasi investasi tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai investasi sebesar 31 Triliun atau sebesar 7,8% dari nilai keseluruhan (KOMINFO, 2019).



Gambar 1.1 Realisasi Investasi 6 Sektor Terbesar Tahun 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada tahun 2020, beberapa perusahaan sempat mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi pun mengalami perlambatan (Setyaningsih, 2021). Adanya pandemi COVID tentunya berdampak negatif ke seluruh sektor industri tak terkecuali sektor properti dan real estat. Sebagian besar harga rumah dan apartemen mengalami penurunan harga seiring dengan berkurangnya minat masyarakat akan sektor properti. Tercatat bahwa pendapatan domestik (PDB) bruto sektor properti berada jauh di bawah PDB nasional. Pada saat itu, PDB nasional sebesar 3,69% sementara PDB sektor properti dan real estat hanya sebesar 2,32%. PDB industri properti mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,44% jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kusnandar, 2022). Masyarakat tentunya lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja keuangan sektor properti. Tak sedikit perusahaan mengalami berkurangnya pendapatan dan menurunnya laba perusahaan. Pada kuartal I tahun 2020, dari 48 perusahaan sektor properti dan real estat 31 perusahaan diantaranya mengalami penurunan pendapatan dan sebanyak 33 perusahaan diantaranya melaporkan penurunan laba bersih. (Citradi, 2020). Berdasarkan keadaan tersebut maka dipilihlah industri properti dan real estat sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil akhir siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi dan hasil operasional perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. (Radiman, 2019). Kinerja keuangan mencerminkan kegiatan bisnis perusahaan serta pencapaian apa yang telah didapat oleh perusahaan. Pencapaian tersebut dapat berupa kondisi keuangan perusahaan yang baik dan kesejahteraan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentunya akan mendapatkan laba. Laba dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Meiyana & Aisyah, 2019). Perusahaan tentunya akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Stabilitasnya kinerja keuangan tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya seperti melakukan kegiatan ekspor, investasi dan perluasan wilayah (ekspansi). Hal tersebut tentunya menguntungkan bagi perekonomian. Perusahaan harus memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena apabila strategi yang digunakan perusahaan tidak tepat, dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan, yang dapat mengarah pada kerugian. Dengan adanya kondisi laba atau rugi, perusahaan mampu melakukan peninjauan serta perbaikan guna mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tahun selanjutnya.

Kinerja keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi terkait bagaimana keuangan perusahaan serta tingkat

laba yang dihasilkan. PSAK N0. 1 tahun 2009 paragraf 7 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara terstruktur dengan tujuan dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan, arus kas entitas serta kinerja keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan baik. Sedangkan untuk kinerja keuangan industri properti real estat, berkaitan dengan PSAK 72 tahun 2017. PSAK 72 merupakan standar yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan. PSAK 72 membawa pengaruh pada penyajian laporan keuangan khususnya pada industri yang berkaitan dengan kontrak pelanggan seperti industri properti dan real estat. Adanya penerapan standar ini mampu membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga kinerja keuangan dapat tercermin dengan jelas (Agustrianti et al., 2020).

Munculnya PSAK 72 menggantikan standar sebelumnya yaitu PSAK 34 (Kontrak Konstruksi), PSAK 23 (Pendapatan) serta IAS 18, ISAK 21 (Perjanjian Konstruksi Real Estat), ISAK 27 (Pengalihan Aset dari Pelanggan), ISAK 10 (Program Loyalitas Pelanggan), dan PSAK 44 (Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat) menimbulkan beberapa perubahan (Agustrianti et al., 2020). Perubahan standar pencatatan keuangan terkait pendapatan dari kontrak akan berpengaruh pada nilai keuntungan dan penjualan serta memengaruhi pembukuan perusahaan, terutama pada perusahaan yang sumber pendapatannya menggunakan kontrak seperti sektor properti. Salah satu perusahaan yang terkena dampak dari penerapan PSAK 72 adalah PT Trimitra Propertindo (LAND). Penerapan PSAK 72 pada LAND menjadi salah satu penyebab turunnya pendapatan perusahaan (Investor, 2022). Adanya standar ini membuat perusahaan tidak bisa mengakui pendapatan setelah penjualan terjadi, melainkan dapat diakui setelah terjadinya serah terima dengan pelanggan. Hal ini tentu saja berdampak pada kinerja keuangan.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di dunia. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-16 diantara negara G20 (Mustajab, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat adanya pandemi

sehingga banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan kinerja. Dari total 48 perusahaan properti dan real estat yang sudah melaporkan kinerja keuangannya, sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih (Citradi, 2020). Salah satu perusahaan sektor properti yang mengalami penurunan laba bersih paling signifikan adalah PT PP Properti (PPRO). Berdasarkan laporan keuangan 2020, PPRO mengalami penurunan laba bersih sebesar 65% dari Rp216,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp76,7 miliar. PPRO melaporkan adanya penurunan penjualan dan pendapatan sebesar Rp1,27 Triliun. Selanjutnya terdapat PT Ciputra Development Tbk (CTRA) juga mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 44,27% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan laba terutama disebabkan oleh beban pokok penjualan dan beban langsung. Adanya pandemi tentunya sangat mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Bahkan beberapa emiten melaporkan kerugian seperti PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp3 miliar (Fadliansyah, 2020). Selain itu terdapat PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang juga mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang menurun sebesar 43,88% serta besarnya beban pokok yang dimiliki yaitu sebesar Rp599 miliar. Sehingga pada tahun 2020 ASRI mencatatkan rugi bersih senilai Rp977,65 miliar (Sutianto, 2021).

Perusahaan lain yang mengalami penurunan kinerja keuangan adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Perusahaan dibawah naungan grup Sinarmas ini mencatatkan laba bersih 2020 sebesar R469,56 miliar, turun 79,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih tersebut tergolong cukup besar. Hal ini disebabkan oleh besarnya beban bunga dan keuangan lain yang mengalami kenaikan sebesar Rp972,56 miliar atau 26,29%. Pada tahun tersebut, BSDE juga sempat terkena suatu kasus terkait kelalaian lingkungan. Beberapa warga kecamatan Setu, Tangerang Selatan mengeluhkan adanya bau menyengat yang keluar dari salah satu saluran air kawasan Taman Kota II. Bau tidak sedap tersebut disebabkan oleh limbah yang dihasilkan dari kawasan Taman Tekno. Taman Tekno merupakan suatu Kawasan pabrik milik PT BSDE. Limbah pabrik yang dihasilkan oleh taman tekno langsung mengalir ke sungai dan mencemari

sungai tersebut (CNN, 2020). Masalah ini sudah sering terjadi dan sangat mengganggu aktivitas serta kenyamanan warga sekitar. Setelah dilakukan penyelidikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, diketahui bahwa Kawasan industri Taman Tekno belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (BantenNews, 2020). Akibatnya limbah industri tidak terkendali dan mencemari sungai. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kelalaian lingkungan oleh PT BSDE. Adanya kelalaian PT BSDE dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan ternyata berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena BSDE harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menangani permasalahan yang terjadi. Pada tahun ini laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada ROA perusahaan yang turun sangat jauh dari 5,47% pada tahun 2019 menjadi 0,8% pada tahun 2020.

Tujuan utama perusahaan tentu saja menghasilkan keuntungan atau profit sehingga kinerja keuangan akan tercermin dengan baik. Namun dalam proses menghasilkan laba yang maksimal, terkadang beberapa perusahaan terlihat masih mengabaikan aspek lingkungan dan aspek sosial. Perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada finansial saja melainkan harus memperhatikan keadaan sekitar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *corporate environmental responsibility*. Akhir-akhir ini, keseimbangan kelestarian lingkungan terganggu akibat banyaknya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah khususnya limbah industri sehingga menimbulkan pencemaran air, tanah dan udara. Pada tahun 2021 nilai indeks kualitas air (IKA) mengalami penurunan 0,2 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Anugrah, 2021). Berdasarkan IQ Air 2021, Indonesia berada di tingkat pertama sebagai negara dengan polusi udara yang tinggi di Asia Tenggara. Pencemaran ini dapat timbul dari adanya aktivitas industri. Perkembangan industri sangat menguntungkan bagi perekonomian negara, namun dapat pula menimbulkan efek negatif yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar bila pelaku usaha lengah dengan tanggung jawab lingkungan.

Corporate Environment Responsibility (CER) atau tanggung jawab lingkungan merupakan salah satu bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). CER merupakan suatu komitmen dan praktik perusahaan dalam

mengadopsi tindakan yang bertanggung jawab untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan atau alam sekitar (Susanti & Prasetyo, 2019). Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab lingkungannya akan terhindar dari berbagai macam konflik atau kerugian yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat berfokus untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian terkait pengaruh tanggung jawab lingkungan dengan kinerja keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Susanti & Prasetyo, (2019); penelitian Li et al., (2017) ; Brogi & Lagasio, (2018); Clarkson et al., (2011); Wong et al., (2016) dan Albertini, (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Prasetyo, (2019) terhadap 145 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016 menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *corporate environmental responsibility* dengan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Li et al., (2017) dan Brogi & Lagasio, (2018). Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Testa & D'Amato, (2017) dan Vivianita & Nafasati, (2018) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan.

Selain *corporate environmental responsibility*, kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh slack organisasi. Slack organisasi merupakan kelonggaran sumber daya yang berasal dari selisih jumlah sumber daya dengan jumlah pembayaran yang harus dilakukan (Sugiarti, 2020). Slack organisasi menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam program tanggung jawab perusahaan tanpa mengorbankan tuntutan ekonomi yang dihadapi perusahaan. Karena hal ini, muncul pendapat bahwa slack organisasi memiliki pengaruh dengan *corporate environmental responsibility* dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian terkait slack organisasi pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Harrison & Coombs (2012) dan Daniel et al. (2004) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara slack dengan kinerja perusahaan. Namun terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu penelitian Vanacker et al., (2018) yang menyatakan bahwa slack organisasi tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti bagaimana peran slack organisasi pada hubungan antara *corporate environmental responsibility* dengan kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Prasetyo, (2019) dan Li et al., (2017) menunjukkan bahwa slack organisasi memoderasi hubungan antara *corporate environmental responsibility* dengan kinerja keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Amir et al., (2021). Dalam penelitiannya, slack organization tidak dapat memoderasi hubungan antara *corporate environmental responsibility* dengan kinerja keuangan

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu serta belum banyak penelitian yang membahas mengenai *Corporate Environment Responsibility*. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Corporate Environment Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Slack Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**

1.3. Perumusan Masalah

Perekonomian global secara tidak langsung berdampak pada perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan adanya persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Berbagai cara dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangannya, seperti mengontrol biaya dan pengeluaran, meningkatkan pendapatan, pengelolaan aset perusahaan dan melakukan investasi. Adanya fenomena mengenai naik turunnya laba bersih menjadi suatu hal yang berdampak terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 79,67%. Salah satu penyebabnya yaitu beban bunga dan keuangan lain mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun yang sama, perusahaan tersebut sempat terkena masalah kelalaian lingkungan yaitu belum memiliki instalasi pembuangan limbah sehingga

menyebabkan kinerja penurunan kinerja keuangan.

Selain terjadinya fenomena mengenai kinerja keuangan, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pun memberikan hasil yang beragam atau masih terdapat inkonsistensi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate environmental responsibility* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Corporate Environmental Responsibility*, Slack Organisasi, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah *Corporate Environmental Responsibility* dan Slack Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah *Corporate Environmental Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah Slack Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
5. Apakah Slack Organisasi memoderasi hubungan antara *Corporate Environmental Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui *Corporate Environmental Responsibility*, Slack Organisasi dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Environmental Responsibility* dan Slack

Organisasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3. Mengetahui pengaruh *Corporate Environmental Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Mengetahui pengaruh Slack Organisasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
5. Mengetahui pengaruh Slack Organisasi pada hubungan antara *Corporate Environmental Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi pihak akademis. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, pengetahuan baru terkait kinerja keuangan, *corporate environmental responsibility* dan slack organisasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh *corporate environmental responsibility* terhadap kinerja keuangan.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi investor. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, yang dapat dilihat dari faktor penerapan *corporate environmental responsibility* dan tingkat slack organisasi yang dimiliki perusahaan.
- b. Bagi perusahaan. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam tingkat kepatuhan pelaksanaan *corporate*

environmental responsibility dan menjaga kinerja keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran umum bagaimana penelitian dilakukan.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai objek penelitian serta fenomena yang melandasi penulis melakukan penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini juga membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian baik berdasarkan aspek teoritis maupun aspek praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori terkait variabel penelitian yaitu kinerja keuangan, *corporate environmental responsibility* dan slack organisasi. Bab ini juga menjelaskan terkait indikator yang digunakan pada setiap variabel, menjelaskan kerangka pemikiran diantaranya pengaruh *corporate environmental responsibility* terhadap kinerja keuangan, pengaruh slack organisasi terhadap kinerja keuangan dan bagaimana pengaruh slack organisasi pada hubungan antara *corporate environmental responsibility* dan kinerja keuangan. Bab ini juga menguraikan terkait penelitian terdahulu yang menjadi referensi perancangan kerangka pemikiran

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal terkait metodologi penelitian diantaranya jenis penelitian dan operasional variabel yaitu variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen, *corporate environmental responsibility* sebagai variabel independen dan slack organisasi sebagai variabel moderasi. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan tentang tahap penelitian, populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, data yang digunakan berupa data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui jurnal, dan juga *website* perusahaan, analisis data serta pengujian hipotesis untuk

menjawab pertanyaan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait bagaimana pengaruh *corporate environmental responsibility* terhadap kinerja keuangan, pengaruh slack organisasi terhadap kinerja keuangan, dan bagaimana pengaruh slack organisasi dalam memoderasi hubungan antara *corporate environmental responsibility* dengan kinerja keuangan disertai dengan hasil pengolahan data.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan juga saran bagi pihak akademis, peneliti selanjutnya, pihak investor dan pihak perusahaan.